

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan tahunan perusahaan sektor keuangan tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Model Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu teknik mengumpulkan dan mempelajari dokumen dengan cara menggunakan jurnal, buku. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Handayani & Yanto, 2013). Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama 3 tahun dari 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko keuangan. Pengungkapan risiko adalah jumlah pengungkapan risiko yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, *risk management committee* (RMC), komite audit dan kepemilikan institusional.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Pengungkapan risiko

Pengungkapan risiko merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pengungkapan risiko adalah jumlah pengungkapan risiko yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diberikan kepada stakeholder. Penelitian ini menggunakan indeks pengukuran risiko.

Pada variabel pengungkapan risiko (PR), formula perhitungan yang digunakan adalah (Setyawan, 2019):

$$PR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Maksimal item pengungkapan}}$$

Dimana maksimal item yang diungkapkan adalah 37 item pengungkapan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1 :Item Pengungkapan Risiko

No	Jenis Risiko	Item Pengungkapan
1	Risiko Keuangan	1. Risiko pasar 2. Kredit 3. Likuiditas 4. Tingkat bunga 5. Nilai tukar
2	Risiko operasional	6. Kepuasan pelanggan 7. Pengembangan produk 8. Kinerja dan efisiensi 9. Sumber 10. Tingkat keusangan persediaan 11. Kegagalan produk/jasa 12. Lingkungan 13. Keselamatan kerja 14. Penurunan merek produk
3	Risiko pemberdayaan	15. Kepemimpinan dan manajemen 16. Outsourcing 17. Insentif kerja 18. Perubahan ketersediaan 19. Komunikasi
4	Risiko pemrosesan teknologi dan informasi	20. Integritas 21. Akses 22. Ketersediaan infrastruktur
5	Risiko integritas	23. Kebijakan perusahaan risiko 24. Kecurangan manajemen 25. Tindakan illegal 26. Reputasi

6	Risiko strategic	27. Pemindaian lingkungan 28. Industry 29. Portofolio bisnis 30. Pesaing 31. Penentuan harga 32. Valuasi 33. Perencanaan 34. Siklus hidup 35. Pengukuran kinerja 36. Peraturan 37. Kedaulatan dan politik
---	------------------	---

Sumber: (Falendro et al., 2018)

Pengukuran menggunakan pendekatan indeks tidak berbobot (unweighted), skor 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan item dan 0 jika tidak.

3.4.2.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan direksi. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham terkendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perseroan. Salah satu anggota dewan komisaris adalah para komisaris independen (Sari & Susanti, 2018). Dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang independen dibanding seluruh jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada proksi yang digunakan (Rifani & Astuti, 2019):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

3.4.2.3 Risk Management Committee (RMC)

Risk Management Committee adalah organ dewan komisaris yang membantu pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko. Pengukuran menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan memiliki RMC baik terpisah dengan komite audit maupun yang bergabung diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika tidak terdapat RMC. Pengukuran ini mengacu pada proksi (Tarantika & Solikhah, 2019).

3.4.2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam membantu mencapai tujuan audit dalam perusahaan. Menurut Keputusan Ketua Bapepam No. Kep- 29/PM/2004 komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Tiga orang merupakan jumlah minimal anggota komite audit. Komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah anggota komite audit (Herry, 2016).

3.4.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi asing atau lembaga baik domestic maupun asing, seperti pemerintahan, bank, perusahaan asuransi, serta pemerintahan asing yang menanamkan modal di wilayah Indonesia. Pada variabel kepemilikan institusional (KI) formula perhitungan yang digunakan mengacu pada proksi (Rifani & Astuti, 2019):

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows versi 20* untuk mengolah data yang diambil. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang disajikan dari hasil penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, nilai minimum dan nilai maksimum (Setyawan, 2019).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai toleransi $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Indriani et al., 2016).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Sari & Susanti, 2018). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). Apabila $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dilihat dari nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (Dewan komisaris independen, *risk management committee* dan kepemilikan institusional) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pengungkapan risiko). Model regresi berganda sebagai berikut :

$$PR = \beta + \beta_1DKI + \beta_2RMC + \beta_3KA + \beta_4KI + \varepsilon$$

Dimana :

PR = Pengungkapan risiko

β = Konstanta

DKI = Dewan komisaris independen

RMC = Risk management committee (RMC)

KA = Komite Audit

KI = Kepemilikan institusional

ε = Error term

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Adjusted R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (F-Test)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Syarat kelayakan model adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow \text{Sig.} < 0,05$ Kesimpulan model layak

$F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow \text{Sig.} > 0,05$ Kesimpulan model tidak layak

$F_{\text{tabel}} \rightarrow n = n-k-1$

3.6.3 Uji Statistik (t-test)

Uji hipotesis menggunakan uji t-test untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (persial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikannya dibawah 5%.
3. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_a diterima H_o ditolak atau $\text{Sig} < 0,05$. Dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_a ditolak dan H_o diterima atau $\text{Sig} > 0,05$.